

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Secara global, investasi dalam pendidikan terus meningkat, dengan harapan menghasilkan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>1</sup> Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, yang mengamatkan pendidikan formal, non-formal dan informal sebagai pilar utama pembagunan pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan formal khususnya di tingkat menengah seperti Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi pendidikan tinggi dan dunia kerja.<sup>3</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan berbagai perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan dengan

---

<sup>1</sup> Akira Tandika Paramitaningtyas, "UNESCO Ajak Negara Anggota Berinvestasi Dalam Pelatihan Guru Dan Siswa Untuk Jawab Tantangan Teknologi," *Suara Surabaya* (blog), January 23, 2025, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2025/unesco-ajak-negara-anggota-berinvesrasi-dalam-pelatihan-guru-dan-siswa-untuk-jawab-tantangan-teknologi/>.

<sup>2</sup> "Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20/2003, UU No. 20 Tahun 2003, accessed April 3, 2023, <https://jdih.setkab.go.id/puudoc/7308/UU202003.html>.

<sup>3</sup> Admin, "Pengertian Madrasah Aliyah Menurut Wikipedia," *MAN 1 Mandastana* (blog), May 30, 2024, <https://mandapalas.sch.id/berita/pengertian/madrasah-aliyah-menurut-wikipedia/>.

perkembangan zaman yang semakin maju.<sup>4</sup> Salah satu tantangan signifikan dalam pendidikan menengah adalah tekanan akademik yang dihadapi oleh siswa. Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>5</sup> Menurut Hurlock masa remaja dibagi menjadi tiga priode, yaitu masa remaja awal yaitu usia 12-14 tahun, masa remaja madya yaitu usia 15-17 tahun dan masa remaja akhir yaitu usia 18-21 tahun.<sup>6</sup> Perkembangan dan pertumbuhan pada remaja sangat pesat baik secara sosial, psikologis dan fisik, karena remaja memasuki masa pubertas yang penuh *storm and stress*.<sup>7</sup>

Menurut Santrock, masa *storm and stress* merupakan masa remaja yang ditandai oleh perubahan suasana hati dan berbagai konflik.<sup>8</sup> Salah satu dari sekian konflik yang dialami oleh remaja sekolah menengah atas disebabkan oleh masalah akademik.<sup>9</sup> Siswa dituntut untuk belajar lebih lama dengan target pembelajaran yang tinggi. Setelah belajar sampai siang, di sore hari mengikuti kelas tambahan dan malam harinya mengerjakan tugas yang dibatasi oleh tenggat waktu pengumpulan.<sup>10</sup> Jika siswa tidak mampu untuk mengendalikannya maka dapat memicu munculnya stres di kalangan siswa. Desmita mendefinisikan empat

---

<sup>4</sup> Fenty Setiawan, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Jmpi)* 7, no. 1 (2022): 1.

<sup>5</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, kedua (Jakarta: Kencana, 2007).

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, 2011).

<sup>7</sup> Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (2014): 40.

<sup>8</sup> J.W Santrock, *Life-Span Development*, 13th ed.(Jakarta: Erlangga, 2011)

<sup>9</sup> Rahma Dina Suci and Ifdil Ifdil, "Hubungqn Academic Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Siswa," *Jurnal Education And Social Sciences Review* 4, no. 1 (2023): 55.

<sup>10</sup> Wanty Khaira, "Faktor Penyebab Stres Akademik Siswa Remaja," *Jurnal Fitrah* 5, no. 1 (2023): 124.

tuntutan sekolah yang dapat menjadi sumber stres bagi siswa yaitu *physical demands, task demands, role demands* dan *interpersonal demands*.<sup>11</sup>

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa seperti lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya.<sup>12</sup> Namun, keadaan lingkungan sekolah bagi siswa juga tidak selalu menguntungkan. Ada beberapa kondisi yang membuat siswa merasa tertekan dalam bidang akademik seperti kondisi pembelajaran yang tidak sesuai, tugas yang sulit dan beberapa kondisi lainnya yang berpengaruh terhadap ketahanan akademik siswa.<sup>13</sup>

Penelitian menyatakan bahwa *hardiness* berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan ketahanan siswa dalam menghadapi ketahanan akademik.<sup>14</sup> Selain itu penelitian lain juga menemukan bahwa kecerdasan emosional dan *hardiness* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bertahan (resiliensi) dan adaptasi dalam belajar, termasuk di lingkungan Madrasah Aliyah.<sup>15</sup> Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik serta sikap optimis berkomitmen akan lebih tahan dalam menghadapi tekanan akademik dan menggapai hasil belajar yang lebih baik.

---

<sup>11</sup> Adahri Hafidz Awlawi, "Stres Sekolah Peserta Didik Pada Fase Perkembangan Dasar (Analisis Kebutuhan Perkembangan)," *Jurnal Syi'ar* 18, no. 1 (2018): 108.

<sup>12</sup> Sitimina Laila and Sri Florina L. Zagoto, "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Onolalu," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2022).

<sup>13</sup> Seriwati Ginting, *Character Buiding (Membangun Karakter Tangguh)* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 55.

<sup>14</sup> Asy-Syifa Aulia Sains, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hardiness Dengan Tingkat Kedisiplinan Santri Remaja Di Pondok Pesantren Al-Asror Semarang" (Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, 2024), <https://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=21172/1/Skripsi%20Asy-Syifa%20Aula%20Sains%2043040200015>.

<sup>15</sup> Aisyah Lutfiah, Asih Menanti, and Hasanuddin, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kepribadian Hardiness Terhadap Resiliensi Belajar Pada Masa Pandemi Pada Siswa MAN Asahan," *Journal Of Education, Humaniora and Social Sciencess (JEHSS)* 5, no. 2 (2022).

Salah satu aspek kepribadian yang mempengaruhi cara orang melihat dan berperilaku dalam sebuah situasi penuh tekanan adalah *hardiness*.<sup>16</sup> Dalam konteks pendidikan, *hardiness* lebih dikenal dengan istilah *academic hardiness*.<sup>17</sup> Konsep *hardiness* oleh Kobasa dan teori motivasi akademik dari Dweck merupakan kombinasi untuk menciptakan *academic hardiness*.<sup>18</sup> Menurut Benishek dan Lopez, *academic hardiness* merupakan dua teori yang berorientasi kognitif, *hardiness* dari Kobasa dan teori motivasi akademik dari Dweck yang mungkin berguna dalam memahami mengapa beberapa siswa bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik sedangkan yang lain tidak.<sup>19</sup> Selain itu, *academic hardiness* juga mencerminkan ketahanan siswa dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam bidang akademik.<sup>20</sup>

Siswa yang mempunyai *academic hardiness* adalah siswa yang berdedikasi pada studi mereka, bersedia mengambil tugas yang sulit, merasa memiliki kendali atas kinerja dan hasil mereka.<sup>21</sup> Sedangkan siswa dengan *hardiness* yang rendah, siswa akan mengalami stres akibat kurangnya sumber

---

<sup>16</sup> Sufarita, Riana Sahrani, and Rahmah Hastuti, "Peran Emotional Intelligence Dan Self Efficacy Terhadap Hardiness Pada Peserta Orientasi Persiapan Kerja," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 3, no. 2 (2019): 446.

<sup>17</sup> Vika Anggeraini and Nur Ainy Fardana Nawangsa, "Pengaruh Gaya Pengasuhan Otoritatif Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Academic Hardiness Siswa Kelas VI," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 7 (2018): 54.

<sup>18</sup> Wati Widia and Ifdil Ifdil, "Academic Hardiness in Students Who Are Working on Thesis," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8, no. 2 (2023): 199.

<sup>19</sup> Lois A Benishek et al., "Development And Evaluation Of The Revised Academic Hardiness Scale," *Journal Of Career Assessment* 13, no. 1 (2005): 59.

<sup>20</sup> Ria Wardani, "Academic Hardiness, Skills, And Psychological Well-Being On New Student," *Jurnal Psikologi* 19, no. 2 (2020): 190.

<sup>21</sup> Laila Azkia Nurrahmah, "Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Dengan Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Academic Hardiness Siswa SMK Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (2023).

daya pertahanan terhadap stressor.<sup>22</sup> Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik *academic hardiness* berbeda pada setiap siswa.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah memiliki fokus pada pengembangan nilai-nilai agama.<sup>24</sup> Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala, diketahui terdapat beberapa variasi cara siswa dalam menghadapi tekanan tersebut. Ada beberapa siswa yang mengungkapkan mengalami sekekal perasaan jenuh atau penurunan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran selain itu ada juga beberapa siswa menyampaikan perasaan tidak yakin mampu menyelesaikan beberapa pelajaran dengan optimal, terutama pada saat tugas-tugas yang datang secara bersamaan.<sup>25</sup> Hal ini mencerminkan dinamika belajar yang umum terjadi dan sekaligus mengindikasikan pentingnya memperkuat *academic hardiness*.

*Academic hardiness* mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan akademik, ketahanan terhadap stres serta memotivasi untuk tetap bertahan dan berhasil dalam lingkungan akademik. Seseorang dengan kepribadian yang kuat memiliki kemampuan untuk mengenali setiap emosi yang ada pada diri. Kecerdasan emosi yang tinggi membuat seseorang lebih baik dalam mengatasi tuntutan emosi dalam situasi yang penuh tekanan karena dapat merasakan serta mengenali emosinya secara akurat, mengetahui waktu serta cara yang tepat dalam

---

<sup>22</sup> Yolanda and Yuli Asmi Rozali, "Pengaruh Hardiness Terhadap Stres Akademik Pembelajaran Daring Masa Pandemi Pada Siswa SMP Di DKI Jakarta," n.d.

<sup>23</sup> Fadhil Muhammad, "Gambaran Karakteristik Academic Hardiness Siswa Suku Jawa Dan Tionghoa Di Kota Medan," *Jurnal Suloh* 7, no. 2 (2022).

<sup>24</sup> Afifah Nurjannah Ismail and Whisnu Yudiana, "Subjective Well-Being Pada Siswa Pesantren Modern Dan Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 13.

<sup>25</sup> S et al., Wawancara secara online dan offline, 2024.

mengekspresikan perasaannya serta dapat mengatur kondisi suasana hatinya secara efektif.<sup>26</sup>

Sangat penting bagi siswa di sekolah untuk tidak hanya memahami bagaimana kesulitan akademik yang mereka hadapi, namun cara yang paling utama adalah cara adaptif yang dapat diupayakan oleh guru dalam meningkatkan sikap *academic hardiness* siswa. Menurut Benishek dan Lopez kematangan sikap *academic hardiness* terlihat dari karakteristik emosional, yang terdiri dari *commitment* yaitu mampu menjaga pekerjaan yang sulit karena melakukan pekerjaan tersebut dapat memberikan pertumbuhan pribadi dalam jangka panjang, *control* yaitu bersedia melakukan pengorbanan pribadi untuk dapat unggul secara akademis dan *challenge* yaitu cenderung berjalan dari orientasi berbasis prestasi kepada orientasi berbasis pembelajaran.<sup>27</sup>

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai suatu kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika memiliki frustrasi, mampu mengendalikan implus, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, kemampuan berempati dan berdo'a.<sup>28</sup> Dalam konteks belajar, kecerdasan emosi membantu siswa untuk mengatasi stres, mengelola konflik dan berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman sekelas. Kecerdasan emosi memainkan sebuah peran penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Kemampuan untuk mengelola

---

<sup>26</sup> Sufarita, Sahrani, and Hastuti, "Peran Emotional Intelligence Dan Self Efficacy Terhadap Hardiness Pada Peserta Orientasi Persiapan Kerja," 467.

<sup>27</sup> Muhammad, "Gambaran Karakteristik Academic Hardiness Siswa Suku Jawa Dan Tionghoa Di Kota Medan," 68.

<sup>28</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Penerjemah T. Hermaya (Jakarta, 1996), 15.

kegagalan, menjaga semangat dan mengembangkan ketekunan sangat penting dalam meraih keberhasilan belajar.<sup>29</sup>

Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar seseorang. Seseorang dengan kecerdasan emosi yang baik, mampu untuk mengelola emosinya sehingga dapat berpikir secara objektif serta sanggup untuk menerima situasi yang dihadapi dari segi positif.<sup>30</sup>

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala karena memiliki latar belakang siswa yang beragam seperti halnya dalam kemampuan akademik, kondisi tersebut yang memungkinkan munculnya sebuah dinamika yang menarik dalam hal kecerdasan emosi dan bertahan dalam tekanan akademik. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala juga memiliki berbagai macam prestasi akademik maupun non akademik yang baik serta memberikan porsi pembelajaran yang lebih banyak dan padat sehingga menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana siswa mengelola emosi mereka dan bertahan dalam tekanan akademik.

Penelitian terdahulu mayoritas meneliti mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan *hardiness* seperti dalam konteks kepuasan kerja, adaptasi karir dan resiliensi belajar pada siswa, namun secara spesifik belum banyak yang membahas mengenai *academic hardiness* di lingkungan Madrasah Aliyah. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji kecerdasan emosi dengan *academic*

---

<sup>29</sup> Admin Staiku, *Pahami Kecerdasan Emosional Dalam Belajar Berikut Ini* (blog), accessed March 25, 2024, <https://staiku.ac.id/pahami-kecerdasan-emosi-dalam-belajar-berikut-ini/>.

<sup>30</sup> Audita Kusuma Astuti and Diana Rusmawati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Di Ponegoro Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Empati* 10, no. 5 (2021): 329.

*hardiness* sebagai variabel utama khususnya pada siswa Madrasah Aliyah, sehingga diperlukannya penelitian untuk mengisi kekosongan ini untuk mendapatkan gambaran secara khusus dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan *Academic Hardiness* Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala?
2. Bagaimana tingkat *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui tingkat *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian dalam penelitian ini terbagai menjadi dua yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi khususnya terkait kecerdasan emosi dan *academic hardiness* serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Instansi**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga dalam mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi guru mengenai pentingnya kecerdasan emosi dalam menunjang *academic hardiness* dalam menghadapi tantangan di bidang akademik.

###### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosi secara positif sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan akademik.

#### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dimasa mendatang sebagai bahan referensi.

### E. Definisi Operasional

#### 1. Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai suatu kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika memiliki frustrasi, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, kemampuan berempati dan berdo'a.<sup>31</sup> Terdapat lima komponen pada kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).<sup>32</sup>

Kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan sosial.

#### 2. *Academic Hardiness*

Menurut Benishek dan Lopez, *academic hardiness* merupakan dua teori yang berorientasi kognitif, *hardiness* dari Kobasa dan teori motivasi akademik dari Dweck yang mungkin berguna dalam memahami mengapa beberapa siswa

---

<sup>31</sup> Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 15.

<sup>32</sup> Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan," *Jurnal Bisnis & Manajemen* 15, no. 1 (2015): 4.

bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik sedangkan yang lain tidak.<sup>33</sup> Adapun aspeknya meliputi *commitment*, *challenge*, *control of affect* dan *control of effort*.<sup>34</sup>

*Academic hardiness* dalam penelitian ini yaitu sebagai sikap dan keyakinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala untuk tetap bertahan, termotivasi dan berorientasi pada penyelesaian tugas-tugas akademik meskipun menghadapi tekanan, hambatan atau kegagalan.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sufarita, Riana Sahrani dan Rahmah Hastuti pada tahun 2019 dengan judul “Peran *Emotional Intelligence* Dan *Self Efficacy* Terhadap *Hardiness* Pada Peserta Orientasi Peserta Kerja”. (Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni, Vol 3, No. 2).<sup>35</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui peran *emotional intelligence* dan *self efficacy* terhadap *hardiness* pada peserta orientasi peserta kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *multiregression analisis*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *emotional intelligence* dan *self efficacy* secara bersama-sama berperan terhadap *hardiness* sebesar 25,9%, secara terpisah *emotional intelligence* berperan terhadap *hardiness* sebesar 22,2 % dan *self efficacy* berperan terhadap *hardiness* sebesar 21,8% maka dapat disimpulkan bahwa *emotional intelligence* dan *self efficacy* memiliki peran terhadap *hardiness*

---

<sup>33</sup> Lois A Benishek et al., “Development And Evaluation Of The Revised Academic Hardiness Scale,” *Journal Of Career Assessment* 13, no. 1 (2005): 59.

<sup>34</sup> Miftahul Jannah et al., “Ketangguhan Akademik Mahasiswa Bidikmisi,” *Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no. 2 (2021).

<sup>35</sup> Sufarita, Sahrani, and Hastuti, “Peran Emotional Intelligence Dan Self Efficacy Terhadap Hardiness Pada Peserta Orientasi Persiapan Kerja,” 465.

pada peserta orientasi peserta kerja. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel independen, sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wilda Aikatul Izza pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan *Hardiness Personality* Pengurus Pondok Pesantren Puteri Al-Amien Kediri” (Program Studi Psikologi, Fakultas Ushluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri).<sup>36</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan *hardiness personality* pengurus pondok pesantren puteri Al-Amien Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yaitu kecerdasan emosional pada tingkat sedang dengan nilai persentase sebesar 44% dan *hardiness personality* pada tingkatan sedang dengan nilai persentase sebesar 38,8%, terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,324%. Persamaannya terletak pada variabel independen, perbedaannya terletak pada variabel dependen, penggunaan teori, lokasi penelitian dan subjek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nan Tiara Cahyani dan Siswati pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Pria Atlet Sepak Bola Di Kota Pati” (Jurnal

---

<sup>36</sup> Wilda Aikatul Izza, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan *Hardiness Personality* Pengurus Pondok Pesantren Puteri Al-Amien Kediri” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020), <https://etheses.iainkediri.ac.id/2761/>.

Empati, vol. 9, No. 5).<sup>37</sup> Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kontrol diri pada remaja pria atlet sepak bola di kota pati. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi *sperman*  $r_{xy} = 0,47$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Persamaanya yaitu terletak pada variabel independen, perbedaanya terletak pada penggunaan variabel dependen, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lely Rehlinawati pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan *Hardiness* Akademik Pada Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Di SMA Negeri 1 Martapura” (Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat).<sup>38</sup> Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara *self awareness* dengan *hardiness* akademik pada siswa yang akan menghadapi ujian akhir sekolah di SMA Negeri 1 Martapura. Hasil penelitian di peroleh nilai  $r = 0,598$  artinya ada hubungan antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,358 yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif *self awareness* dengan *hardiness* akademik adalah sebesar 35,8%. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel

---

<sup>37</sup> Nan Tiara Cahyani and Siswati, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Pria Atlet Sepak Bola Di Kota Pati,” *Jurnal Empati* 9, no. 5 (2020): 423.

<sup>38</sup> Lely Rehlinawati, “Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan *Hardiness* Akademik Pada Siswa Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Di SMA Negeri 1 Martapura” (Universitas Lambung Mangkurat, 2020), <https://digilib.ulm.ac.id/arcive/digital/detailed.php?code=11430>.

dependen, perbedaannya terletak pada variabel independen, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

5. Skripsi yang ditulis oleh Firgineta Salsabella Ramadhana pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya (*Peer Support*) Dengan *Hardiness* Akademik Pada Siswa/i Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Di SMA Negeri 1 Martapura”. (Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat).<sup>39</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (*peer support*) dengan *hardiness* akademik pada siswa/i yang akan menghadapi ujian akhir sekolah di SMA Negeri 1 Martapura. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan positif antara kedua variabel dengan nilai  $r = 0,482$ . Nilai koefisien determinasi menunjukkan sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya dengan *hardiness* akademik sebesar 23%. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan variabel dependen, perbedaannya terletak pada variabel independen, subjek penelitian dan lokasi penelitian.
6. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nadif Muhlisin pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan *Academic Hardiness* Kelas XI MA Darul Ulum Banyuwanyar Di Lingkungan Ponpes Darul Ulum Banyuwanyar, Pamekasan” (Fakultas psikologi, Universitas Islam Negeri

---

<sup>39</sup> Firgineta Salsabella Ramadhana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya (*Peer Support*) Dengan *Hardiness* Akademik Pada Siswa/i Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Di SMA Negeri 1 Martapura” (Universitas Lambung Mangkurat, 2020), <https://digilib.ulm.ac.id/archvie/digital/detailed.php?code=11429>.

Maulana Malik Ibrahim Malang).<sup>40</sup> Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan *academic hardiness* kelas XI MA Darul Ulum Banyuanyar di lingkungan ponpes Darul Ulum Banyuanyar, Pamekasan. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan positif dari kedua variabel dengan nilai korelasi sebesar 0,338. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada variabel dependen, perbedaannya terletak pada variabel independen, subjek dan lokasi penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Putri Aprodita, pada tahun 2021 dengan judul "*The Relationship Between Quality Of College Life And Academic Hardiness Among College Students*" (Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol. 7 No. 1)<sup>41</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *quality of college life* dengan *academic hardiness* pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quality of college life* memiliki hubungan yang signifikan dengan *academic hardiness*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen, perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independen, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

---

<sup>40</sup> Ahmad Nadif Muhlisin, "Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Academic Hardiness Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Banyuanyar Di Lingkungan Ponpes Darul Ulum Banyuanyar, Pamekasan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id>.

<sup>41</sup> Nindya Putri Aprodita, "The Relationship Between Quality Of College Life And Academic Hardiness Among College Students," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 7, no. 1 (2021): 1.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian.<sup>42</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara kecedasan emosi dengan *academic hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka pikir. Memuat pengertian dari kedua variabel, aspek-aspek, faktor yang mempengaruhi serta prespektif islam dari kedua variable penelitian dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian. Memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Memuat gambaran umum penelitian, hasil uji instrumen, hasil analisis data dan interpretasi serta pembahasan.

BAB V Penutup. Memuat kesimpulan serta rekomendasi.